

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan subyek penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Tunarungu Melalui Batik Tulis” penelitian ini akan dilaksanakan di SLBN A Citeureup Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian pada Sekolah tersebut karena penulis menemukan beberapa siswa SLB tersebut yang mempunyai bakat dibidang kesenian, khusus pada seni rupa membatik. Dalam keterampilan batik khususnya pada anak tunarungu kelas X yang masih perlu dikembangkan khususnya dalam batik tulis.

Lokasi tempat penelitian ini di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup Kota Cimahi. SLB Negeri Citeureup didirikan pada tahun 1984 sebagai kelas jauh dari SLB Negeri Pajajaran Kota Bandung, kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0885/0/1986 tgl, 22-12-1986 menjadi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi. Seiring dengan perkembangan paradigma pemikiran dan tuntutan pelayanan, sejak 1998 peran dan fungsi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi tidak hanya menyelenggarakan program persekolahan, tetapi dikembangkan menjadi *Resource Center*, sebagai lembaga pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di Jawa Barat. Perkembangan peran dan fungsi tersebut dikuatkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat Nomor, 421.9/6843.SK-PLB/2005 tgl. 26-09-2005.

Pada tahun 2006 SLB A Negeri Citeureup Kota Cimahi *Resource Center* Jawa Barat dikembangkan lagi fungsinya dengan program Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Centra Kota Cimahi Jawa Barat (Program PK & PLK). Jadi SLBN A Citeureup Cimahi tidak hanya memberikan layanan khusus bagi

siswa Tunarungu saja tetapi juga memberikan pelayanan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus yang lainnya seperti Tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, ADHD, Autis,dll.

2. Subyek penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru yang bertanggung jawab dalam mengajarkan memberikan pengembangan seni rupa khususnya dalam bidang batik tulis kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi. Adapun subyek yang diambil adalah siswa/siswi kelas X yang ad di SLBN A Citeureup Cimahi.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan seperti apa adanya (alamiah). Hal ini seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang “upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis” dalam keterampilan membatik khususnya batik tulis pada peserta didik tunarungu tingkat atas kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi” ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan suatu perhitungan statistik yang menghasilkan angka-angka.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.1) bahwa: Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Sukmadinata (2007, hlm. 96) mengemukakan bahwa “...hal lain yang juga sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah pandangan bahwa kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh *setting*..”.

Hal tersebut berlangsung didukung oleh pendapat Moleong (2011, hlm.6) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari pendapat-pendapat di atas, terbentuk sebuah alasan penulis memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena didasarkan pada pendekatan kualitatif memiliki adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi penelitian ini.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri yang sering disebutkan dalam beberapa literatur, yakni peneliti bertindak sebagai instrumen, sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung, triangulasi (data yang diperoleh harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data yang sama dari sumber lain), dan mementingkan pandangan responden.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk meneliti upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis dalam upaya pengembangan kreatifitas membuat batik tulis dengan cara mendeskripsikannya.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Arikuto (2009, hlm. 234) bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Dari pendapat di atas digambarkan bahwa metode deskriptif berfokus pada memaparkan penelitian ini, adapun penelitian yang dimaksud adalah upaya mengembangkan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis" di SLBN A Citeureup Cimahi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini diharapkan mampu mengungkapkan secara rinci tentang upaya mengembangkan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis mulai dari

proses perencanaan hingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan pengembangan kreatifitas yang diteliti.

B. Instrumen dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, maka Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti, sehingga peneliti disini sebagai kunci instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 223) yang menyatakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti”.

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen

No	Aspek	Indikator	Teknik pengumpulan data	Instrumen	Sasaran
1.	Perencanaan Pengembangan kreatifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Asesmen 2. Pelaksanaan Asesmen 3. Penyusunan RPP 	Studi wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara	Guru
2.	Pelaksanaan pengembangan kreatifitas	Kegiatan Pengembangan kreatifitas : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir 	Studi wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Guru dan peserta didik
3.	Evaluasi Pengembangan kreatifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses 2. Evaluasi hasil 	Studi wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Guru dan peserta didik
4.	Hambatan pengembangan kreatifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan dalam penyusunan asesmen 2. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen 	Studi wawancara , observasi dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan observasi	Guru

		<p>3. Hambatan dalam penyusunan RPP</p> <p>4. Hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>5. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pengembangan kreatifitas</p>			
5.	Upaya mengatasi hambatan	<p>1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam penyusunan asesmen</p> <p>2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan asesmen</p> <p>3. Upaya yang dilakukan guru</p>	Studi wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi	

		<p>dalam mengatasi hambatan dalam penyusunan RPP</p> <p>4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kreatifitas</p> <p>5. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pengembangan kreatifitas</p>			
--	--	---	--	--	--

2. Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011, hlm. 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka, dalam melaksanakan penelitian diperlukan adanya sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselediki. Dalam mendapatkan data yang objektif peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di SLBN A Citeureup Cimahi sehingga peneliti dapat mengamati langsung tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu .

Observasi menurut Satori dan Komariah (2014, hlm.105) menyatakan bahwa “observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian”

Dari uraian di atas mengemukakan bahwa Pelaksanaan Observasi disini adalah kemampuan dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang akan di teliti dengan mengamati langsung kondisi tertentu.

a. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan data penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Selain itu, wawancara juga merupakan "...pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden..." (Arikunto, 2009, hlm. 135).

Dalam wawancara ini, peneliti bebas mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan kondisi ilmiah serta permasalahan-permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta informasi, pendapat, dan ide-idenya. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara berencana. Wawancara secara berencana adalah suatu bentuk wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu semua aspek-aspek yang akan dipertanyakan dalam daftar, sehingga saat pelaksanaannya berfungsi sebagai pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau narasumber data, peneliti menggunakan alat-alat berikut:

- 1) Buku catatan, berfungsi untuk menuliskan semua percakapan dengan sumber data.
- 2) *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data.
- 3) Kamera, berfungsi untuk memotret peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan atau sumber data.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dan wawancara yang dilakukan mengarah pada:

- a) Bagaimana perencanaan upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis tingkat sekolah menengah atas (SMA) kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi?
- b) Bagaimana pelaksanaan upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis tingkat sekolah menengah atas (SMA) X di SLBN A Citeureup Cimahi?
- c) Bagaimana Evaluasi upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis tingkat sekolah menengah atas (SMA) di SLBN A Citeureup Cimahi?
- d) hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis tingkat sekolah menengah atas (SMA) kelas IV di SLBN A Citeureup Cimahi?
- e) Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis tingkat sekolah menengah atas (SMA) di SLBN A Citeureup Cimahi?
- f) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa cacatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm.63) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Satori dan Komariah (2014, hlm.149) mendefinisikan studi dokumentasi adalah “mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis tingkat sekolah menengah atas (SMA) di SLBN A Citeureup Cimahi.

Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan obeservasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti data lengkap anak, riwayat anak, RPP yang berkaitan dengan kreatifitas anak dibidang seni (jika ada), kurikulum yang ada kaitannya dengan pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis (jika ada), serta foto kegiatan pelaksanaan upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis tingkat sekolah menengah atas (SMA) IV di SLBN A Citeureup Cimahi.

C. Pengujian keabsahan data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai keabsahan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Moleong (2011:324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan pengujian keabsahan data didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Moleong (2011;330) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak sampai data yang diperoleh peneliti jenuh dan data yang diungkap hasilnya sama.

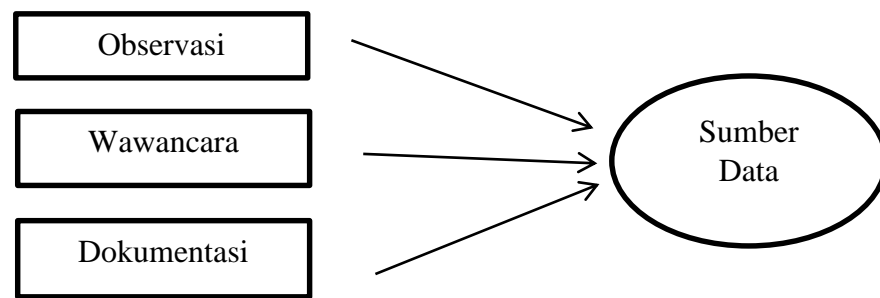
Susan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 85) mengemukakan bahwa ”.Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan”.

Selanjutnya Mathinson (dalam Sugiyono, 2015, hlm.85) mengemukakan bahwa “.

Nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data, yang diperoleh *convergen* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi”.

Oleh karena itu dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dapat dilihat pada bagan 3.1 di bawah ini:



Bagan 3.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data.

D. Analisis data

1. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm.91) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh aktivitas dalam analisis data diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*’. Secara rinci analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir.

Pada tahap ini, penulis memilih, mencatat data secara teliti dan rinci melalui berbagai sumber data baik dengan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015, hlm. 92) bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Dalam pekerjaan mereduksi data ini meliputi penyeleksian, memfokuskan, simplikasi, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Data mentah diseleksi dan diklasifikasi berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas agar mudah dipahami.

b) *Display* atau penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi kemudian dipisahkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

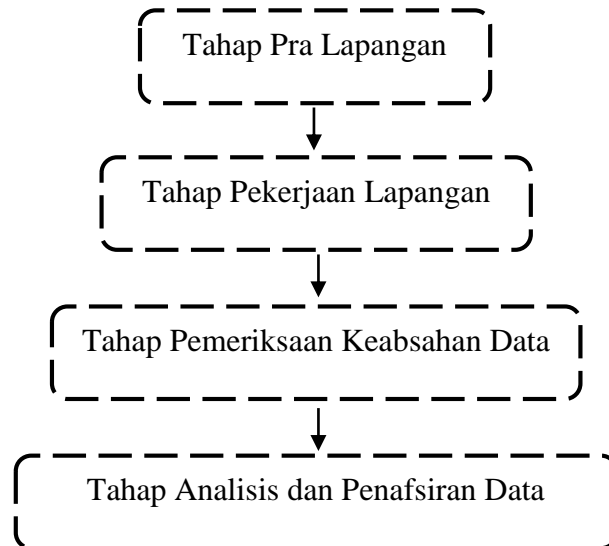
c) Menarik kesimpulan atau *verifikasi*

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan, dan hal yang paling banyak timbul. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan *verifikasi* selama penelitian berlangsung dan dilakukan terus menerus.

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

E. Prosedur penelitian

Penelitian ini terdapat empat tahapan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk dapat menganalisis data yang diperoleh, yaitu:



Bagan 3.2

Prosedur Penelitian

1) Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan diawali dengan menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh Dewan Skripsi di Jurusan Departemen Pendidikan Khusus. Pada tahap awal peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus anak kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi dengan hambatan pendengaran yang mempunyai bakat dalam bidang kesenian menggambar suatu obyek yang menurut peneliti gambaran tersebut bagus. Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu guru di sekolah apakah pembelajaran kesenian di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa di SLBN A Citeureup ada pembelajaran kesenian yang dilaksanakan pada anak tunarungu seperti contohnya membuat lukisan dari bubur koran, bunga dari sedotan plastik dll. Berdasarkan kasus yang peneliti temukan peneliti

ingin mengetahui bagaimana pembelajaran kesenian pada peserta didik tunarungu kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi. Setelah yakin dengan masalah yang peneliti temukan tersebut peneliti mengajukan masalah dalam bentuk Proposal Penelitian yang akhirnya disetujui oleh Dewan Skripsi. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mulai mengurus perizinan dari Fakultas untuk mengadakan penelitian. Setelah izin penelitian didapatkan, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada awal tahap pekerjaan lapangan peneliti memulai dengan melakukan pendekatan dengan subjek yaitu guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran kesenian khusus pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis di SLBN A Citeureup Cimahi dan peserta didik kelas X serta orang-orang yang nantinya akan memberikan informasi terkait dengan subjek, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Moleong (2011, hlm. 137), uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian. Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah guru penanggung jawab pembelajaran ADL dan peserta didik kelas IV. Kedua, memasuki lapangan. Pada tahapan ini ada tiga hal yang dapat dilakukan yakni keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti. Peneliti melakukan keakraban dengan guru dan peserta didik.

Bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dikarenakan penelitian dilaksanakan di sekolah. Untuk menghindari peran langsung peneliti di tempat penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi, seminimal mungkin penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta.

Ketiga, melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti ikut serta melihat secara langsung upaya pengembangan kreatifitas yang dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran kesenian. Selain melihat secara langsung pembelajaran kesenian guru dan peserta membuat suatu prakarya, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut dan juga mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis.

3. Tahap pemeriksaan keabsahan data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

4. Tahap analisis dan penafsiran data

Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data, display data dan yang terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi data.